BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Singkat MAN 1 Kandangan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa MAN 1 Kandangan terletak di jalan Bukhari Desa Wasah Hulu RT 1 RW 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kodepos 71261 dengan nomor telepon (0517) 21159. Madrasah ini didirikan pada tanggal 9 Februari 1968 dengan Akreditasi 2014 'B' dan Akreditasi sekarang 'B' dengan Kepala Sekolah Drs. Mardiansyah.

Adapun visi MAN 1 Kandangan adalah "Mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAK secara seimbang dan berdaya guna" serta mempunyai misi menumbuh kembangkan minat baca dan tulis, menumbuh kembangkan akhlakul karimah, menumbuh kembangkan rasa simpati dan empati, menumbuh kembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab., menumbuh kembangkan jiwa religius, kekeluargaan dan sosial budaya., meningkatkan prestasi akademik lulusan., meningkatkan prestasi dalam bidang IPTEK, IMTAK, seni dan olahraga., meningkatkan klasifikasi predikat akreditasi madrasah., menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat., serta meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang mumpuni.

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 1 Kandangan

Tabel II Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1	S2
	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS	7	14	21		21	
	2. Gr PNS yg lulus Sertifikasi	7	10	17		17	
	3. Gr Non PNS yg lulus Sertifikasi	7	4	11		11	
2.	Tenaga Kependidikan	6	3	9			
	1. Pegawai TU PNS	2	1	3	1	2	
	2. Pegawai Honorer Tidak Tetap	4	2	6	2	4	

Tabel III Keadaan Guru BK MAN 1 Kandangan Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama Guru	Ijazah Terakhir Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan
1.	M. Subeli, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	BK
2.	Rusulina Caterin, S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	BK

Sumber data: Dokumen MAN 1 Kandangan Tahun Pelajaran 2017/2018

Guru BK yang mengampu di kelas X MAN 1 Kandangan tahun pelajaran 2017/2018, yaitu Ibu Rusulina Caterin, Guru yang mengampu di kelas XI MAN 1 Kandangan tahun pelajaran 2017/2018, yaitu Bapak M. Subeli dan guru yang mengajar di kelas XII MAN 1 Kandangan tahun pelajaran 2017/2018, yaitu Bapak M. Subeli.

Sedangkan staf tata usaha MAN 1 Kandangan tahun pelajaran 2017/2018, yaitu Hj. Hardaniah, selaku Kepala Tata Usaha, Abdul Khair selaku PPABP, Budi Arfianto selaku Bendahara, dan Alimansyah, Rijaluddin, Mahrita, Muammar Khaddafie, Rif'atul Muthi'ah, dan Bahram, selaku Staf Tata Usaha.

3. Keadaan Siswa MAN 1 Kandangan

MAN 1 Kandangan mempunyai siswa yang berjumlah 257 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 84 orang siswa, kelas XI sebanyak 68 orang siswa dan kelas XII sebanyak 105 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV Keadaan Siswa MAN 1 Kandangan Tahun Pelajaran 2017/2018

Banyak Murid											
Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
29	55	84	22	46	68	29	76	105	80	177	257

Sumber data: Dokumen MAN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kandangan

MAN 1 Kandangan dibangun di atas lahan seluas 10.078 m^2 dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya telah mengalami perubahan dan perkembangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel V Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kandangan Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Kelas	12
2.	Kepala Madrasah	1
3.	Dewan Guru	1
4.	Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Organisasi Siswa	1
7.	WC	3
8.	Gudang	1

Lanjutan Tabel V Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kandangan Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
9.	Lapangan Olahraga	1
10.	Lab. Komputer	1

Sumber data: Dokumen MAN 1 Kandangan Tahun Pelajaran 2017/2018

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin sampai dengan kamis dan sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.05 WITA.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu obeservasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya agar memudahkan penyajian data.

1. Data Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Perilaku Siswa

a. Penerapan Disiplin Siswa di MAN 1 Kandangan, Meliputi:

1) Kebiasaan Siswa dalam Berpakaian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis menemukan bahwa dalam observasi tersebut masih ada siswa yang belum mematuhi peraturan dalam berpakaian. Seperti halnya siswi yang memakai baju seragamnya yang terlalu ketat sehingga membentuk tubuh dan memendekkan bajunya. Kebiasaan siswa dalam berpakaian tentu menjadi hal yang lebih dipandang oleh pihak sekolah, baju seragam sekolah disini untuk siswinya itu tidak dimasukkan ke dalam rok, melainkan di keluarkan dan panjang bajunya itu sampai ke lutut agar tidak ketahuan pantatnya, sedangkan untuk laki-lakinya baju seragam sekolahnya itu dimasukkan ke dalam celana, celana untuk laki-laki itu diharapkan jangan ketat seperti celana pensil atau jeans, tetapi ada ruang atau kelonggaran seperti celana muslim, disini penulis ada menemukan siswa yang masih melanggar peraturan sekolah dalam hal pakaian sekolah. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah yang mana siswa dianjurkan untuk sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baju warna putih dan bawahan warna abu-abu, siswa harus memakai pakaian yang tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh serta tidak menggunakan perhiasan yang mencolok.

2) Ketepatan Siswa Masuk Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka penulis menemukan bahwa ada siswa yang terlambat, jadi dalam hal ini masih ada siswa yang

terlambat dikarenakan beberapa alasan seperti, ban sepeda bocor dan telat bangun, membantu orangtua di kebun. Ketepatan siswa masuk ke kelas ini sangat diharapkan oleh pihak sekolah guna meningkatkan penerapan disiplin di sekolah agar perilaku siswa itu baik dan bisa mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa yang terlambat masuk kelas akan menjadi sorutan bagi siswa yang lainnya karena selain dinilai jelek juga bisa menjadi pemicu siswa yang lainnya untuk tidak fokus dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, oleh karena itu ketepatan masuk ke kelas ini sangatlah penting dalam menunjang perilaku disiplin siswa.

3) Kesiapan dalam Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis menemukan kalau dalam observasi tersebut masih ada siswa yang belum mematuhi peraturan dalam mengikuti pelajaran, seperti makan-makan didalam kelas dan berbicara didalam kelas. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran harus juga diperhatikan oleh guru yang akan menyampaikan pembelajaran, karena apabila siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran maka siswa akan susah memahami pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu siswa yang siap dalam mengikuti pelajaran akan lebih mudah memahami pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

4) Keseriusan dan Ketekunan Siswa dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis menemukan kalau dalam observasi tersebut masih ada siswa yang belum mematuhi peraturan dalam keseriusan dan ketekunan siswa dalam belajar, seperti bersenda gurau

ketika pembelajaran berlangsung dan adapun ketekunan siswa disana itu memang sudah cukup terpenuhi. Siswa yang serius dan tekun dalam belajar maka akan mendapatkan hasil yang bagus dan akan mendapatkan hasil dari usaha serius dan ketekunannya dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu siswa yang serius dalam pembelajaran akan lebih memahami ketimbang siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini juga merupakan bentuk dari perilaku disiplin siswa karena serius dan tekun dalam mengikuti pembelajaran.

5) Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis menemukan bahwa partisipasi untuk aktif dalam pembelajaran ini sudah mulai terpenuhi, seperti semangat untuk melakukan pembelajaran dan semangat untuk memperhatikan pembelaran tersebut.

6) Memiliki Buku Pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara maka penulis menemukan bahwa siswa di sana sudah memiliki buku pelajaran. Namun juga ada sebagian siswa yang ketinggalan saat melangsungkan pembelajaran dikarenakan beberapa alasan seperti, lupa dan ada juga yang sengaja tidak membawa dikarenakan buku tersebut berat dan juga dikarenakan lupa jadwal sehingga tidak membawa buku pelajaran tersebut. Buku pelajaran adalah suatu hal yang harus diperhatikan oleh siswa karena merupakan alat untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan juga menjadi sumber rujukan, apabila siswa memiliki buku pelajaran maka siswa akan lebih mudah memahami dan belajar tentang pengetahuan yang ada di buku tersebut.

b. Cara dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kandangan, Meliputi:

Peraturan yang paling ditekankan di MAN 1 Kandangan

1) Dari segi atribut Dilarang membawa *handphone* (*HP*) sebab dampak dari *handphone* (*HP*) cukup banyak karena dari pelajaran mengganggu juga dalam pergaulan begitu juga sebab dilarang membawa *handphone* karena menghindari dari pergaulan bebas.
2) siswa di MAN 1 Kandangan diwajibkan memiliki jam tangan, agar bisa mendisiplinkan waktunya dengan baik.

Penanggulangan Pelanggaran Disiplin Siswa

Adapun cara yang perlu penanganan khusus bagi siswa yang bermasalah ada beberapa tahapan, yaitu:

1) Peringatan,
2) Sanksi,
3) Pemanggilan orangtua,
4) Diskorsing,
5) Dipindah.

Langkah-langkah penanggulangan pelanggaran disiplin siswa

Mengadakan sosialisasi yang mana sosialisasi itu bisa dengan kelompok ataupun penyampaian masuk per-kelas yang dilakukan oleh pihak sekolah yang menangani mengenai disiplin siswa tersebut. [1]

[1]M. Subeli, Guru BK, wawancara pribadi, pada hari Senin, 18Desember 2017

2. Data Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Disiplin Sekolah terhadap Perilaku Siswa

a. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Berdasarkan hasil observasi Siswa tidak selalu berada dalam lingkungan madrasah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah di luar lingkungan sekolah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, mengemukakan bahwa, "*Kakanakan* disini lebih *tabawa* alur pergaulan di luar sekolah yang pergaulan itu kurang baik sehingga pihak sekolah merasa susah agak susah melakukan usaha supaya *kakanakan hakun* patuh dan tunduk,seperti pacaran, berbicara kasar".[2] Lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan perilaku siswa, karena tidak hanya disekolah siswa itu bergaul tetapi juga di lingkungan masyarakat. Maka dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa lingkungan masyarakat sangat memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan perilaku berdisiplinnya.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, di sini penulis melihat ada sarana sekolah yang menjadi penghambat dalam disiplin sekolah yaitu di sini pagar sekolah yang dimiliki sekolah. Pagar tersebut tidak bisa ditutup dengan seenaknya, karena pagar sekolah tersebut milik bersama dengan MIN, dan MTs, sehingga hal ini sangat memicu siswa untuk bolos sekolah karena pagar tidak tertutup. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, mengemukakan bahwa, "Siswa tidak berada di dalam sekolah saja tetapi sering diluar karena pagar sekolah yang

[2]M. Subeli, Guru BK, wawancara pribadi, pada hari Selasa, 19Desember 2017

basamaan dan kantin tidak ada di dalam sekolah, sehingga siswa sering sekali terlambat datang ke sekolah".[3]

b. Faktor Pendukung

1) Penghargaan

Berdasakan hasil wawancara dengan guru BK dan wakamat kesiswaan, untuk mendukung perilaku disiplin siswa, maka pihak sekolah memberikan penghargaan dalam bentuk seperti piagam penghargaan karena tidak ada melanggar peraturan tata tertib sekolah, memberikan nilai tambah bagi siswa yang tidak ada melanggar dalam mata pelajaran bimbingan konseling (BK) dan memberikan pujian dan motivasi agar siswa tidak ada yang melanggar peraturan di sekolah ini.[4] Penghargaan merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh pihak sekolah karena dalam penghargaan ini sangat memberikan motivasi untuk siswa yang ada di sekolah. Siswa yang mendapat penghargaan tentu akan mendapatkan kepuasan bagi dirinya dan akan termotivasi untuk lebih baik kedepannya. Dengan adanya penghargaan ini maka siswa tersebut akan lebih giat lagi dalam belajarnya dan bisa menjadi siswa yang teladan. Penghargaan disini bukan untuk memanjakannya untuk diberikan hadiah dan lain sebagainya, tetapi untuk memotivasi agar siswa tersebut lebih baik kedepannya.

2) Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, untuk mendukung perilaku disiplin siswa, maka pihak sekolah memberikan hukuman untuk siswa yang

[3]M. Subeli, Guru BK, wawancara pribadi, pada hari Selasa, 19Desember 2017

[4]M. Subeli, Guru BK, wawancara pribadi, pada hari Selasa, 19Desember 2017 serta M. Huzairin Zain, Guru Akidah Akhlak Sekaligus Wakamat Kesiswaan, wawancara umum, pada hari Rabu, 20Desember 2017

melanggar peraturan di sekolah guna memberikan kesadaran kalau perilaku yang melanggar peraturan di sekolah itu tidak baik dan hukuman ini bisa membuatsiswa menjadi takut dan tidak ingin mencoba melanggar peraturan di sekolah, adapun tahapan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu:

a) Diberi peringatan,
b) Diberi sanksi ringan berupa membersihkan toilet, membersihkan kantor dewan guru dan kantor ruang kepala sekolah,
c) Pemanggilan orangtua,
d) Diskorsing.

Setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah tersebut maka akan di kenakan poin dari poin 5-100.[5]

C. Analisis Data

Setelah data penelitian di atas disajikan dapat diambil beberapa analisis tentang penerapan disiplin sekolah terhadap perilaku siswa di MAN 1 Kandangan, sebagai berikut:

1. Data Penerapan Disiplin Sekolah terhadap Perilaku Siswa

a. Penerapan Disiplin Siswa di MAN 1 Kandangan, Meliputi:

1) Ketepatan Siswa Masuk ke Kelas

Berdasarkan analisis penulis disini ketepatan siswa masuk kelas itu merupakan awal dari perilaku disiplin siswa. Dalam hal ini ketepatan masuk ke

[5]M. Subeli, Guru BK, wawancara pribadi, pada hari Selasa, 19Desember 2017

kelas dengan tepat sangat diharapkan oleh pihak sekolah, karena siswa yang tepat masuk ke kelas adalah cerminan bagi sikap disiplinnya dan bisa menjadi teladan bagi temannya yang sering terlambat masuk ke kelas, siswa yang sering terlambat masuk kelas tentu mempunyai efek bagi dirinya sendiri, karena selain ketinggalan pelajaran, maka siswa tersebut juga akan mendapatkan kerugian terhadap ilmu yang akan diperolehnya. Siswa yang tepat masuk kelas sebelum pelajaran dimulai akan menjadi contoh bagi siswa yang lainnya. Siswa yang baik tentu saja akan selalu mematuhi segala peraturan sekolah maupun peraturan yang ada di dalam kelas, yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya mengenai ketepatan siswa memasuki kelas dan keaktifan siswa untuk mengikuti mata pelajaran siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar tentu sadar akan kewajibannya dan menjalankannya dengan baik, masuk kelas tepat waktu dan aktif dalam mengikuti pelajaran adalah sikap yang banyak mendatangkan keuntungan, ketika pendidik (guru) masuk kelas siswa sudah siap secara fisik maupun mental untuk menerima pelajaran, tentu hal ini merupakan awal untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan “Sebagai pelajar yang terikat akan sesuatu peraturan sekolah yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu yang mana tidak bisa dilalaikan, ini adalah kewajiban yang mutlak yang harus ditaati semua pelajar.[6]

[6]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 97

2) Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan analisis penulis, maka kesiapan siswa dalam mengikuti pelajran itu tentu sangat berdampak bagi penerapan disiplin, oleh karena itu kesiapan ini sangat perlu diperhatikan oleh guru sebagai pendidik siswa tersebut, karena siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran akan susah untuk masuk pemahamannya mengenai ilmu tersebut. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran itu sangat minim, dikarenakan siswa sekarang ini lebih cepat bosen dengan pembelajaran ada sehingga hal itu membuat siswa kurang siap menghadapi pembelajaran itu dikarenakan faktor masih terbawa suasana luar pembelajaran dan juga terbawa faktor yang ada dalam dirinya sendiri karena malas untuk melakukan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka sebelumnya peserta didik harus mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pembelajaran. Misalnya kesiapan material yaitu kesiapan terhadap alat-alat yang menunjang dalam belajar, misalnya dalam kelengkapan buku catatan, mempunyai buku pegangan yang berhubungan dengan mata pelajaran, kelengkapan alat-alat tulisan lain-lain sehingga siswa betul-betul siap untuk mengikuti pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan " kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis maupun materil ". Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik. Kesiapan materil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran untuk pembelajaran praktek. Kesiapan siswa dalam

belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.[7]

Selain kesiapan material siswa juga harus siap secara emosional, karena setiap siswa berbeda dalam menyerap penjelasan dari guru, misalnya perbedaam latar belakang pendidikan sekolah juga pengaruh dalam kesiapan dan penyerapan pelajaran. Dengan demikian, bahwa kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sangat menunjang kedisiplinan dalam belajar, begitu juga dengan pendidik (guru) yang akan memberikan pelajaran yang harus mampu membimbing siswanya dalam belajar.

3) Keseriusan dan Ketekunan Siswa dalam Belajar

Berdasarkan analisis penulis keseriusan dan ketekunan siswa dalam belajar ini sangat mempengaruhi dalam penerapan disiplin sekolah terhadap perilaku siswa, oleh karena itu serius dalm belajar siswa tidak juga dengan memperhatikan secara tajam dan terlalu fokus, namun apabila ada sebuah permasalahan dan sebuah pesolan maka siswa tersebut bisa memecahkannya dengan baik, siswa yang serius dan tekun dalam belajar maka lebih mudah akan terciptanya perilaku yang baik dan disiplin dalam belajarnya, dalam hal ini siswa yang serius dan tekun tentu sangat meperhatikan sekali terhadap pembelajaran yang ada, siswa yang serius dan tekun juga merupakan contoh dari sikap giat dalam belajar, siswa yang disiplin dalam belajar maka dibuktikannya dengan keseriusan dan ketekunannya dalam belajar. Adapun proses belajar dikelas ada kalanya seorang

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Jakarta: Usaha Nasional, 2002),, h. 43

guru memberikan metode mengajar dengan ceramah atau penjelasan pelajaran, ketika guru menjelaskan pelajaran siswa diharapkan dapat memusatkan sikap dan perhatiannya terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena hal ini dapat menunjang kedisiplinan dalam belajar dan proses pembelajaran akan belajar dengan lancar. Sikap peserta didik (siswa) bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif, segi positifnya ialah apabila siswa itu menerima terhadap guru dan menerima pelajaran yang diberikannya. Oleh karena itu peserta didik (siswa) taat dan patuh memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, namun sebaliknya kalau siswanya benci atau tidak suka kepada gurunya maka hal ini akan dapat memberikan kesulitan belajar siswa itu sendiri.

Aktivitas di dalam kelas berbagai tingkah laku dihadapi ada yang suka mengganggu temannya, suka membuat keributan dan lain-lain yang kesemuanya itu mengganggu temannya, suka membuat keributan dan lain-lain yang kesemuanya itu mengganggu kedisiplinan didalam kelas. Sikap dan tingkah laku ini perlu didisiplinkan jika siswa dalam bersikap dan bertingkah laku ini dibatasi oleh adanya peraturan dan tata tertib maka proses pembelajaran di kelas berjalan lancar. Sedangkan pengertian perhatian menurut Sardiman AM, adalah "Pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.[8]

[8] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), , h. 43

Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.[9]

Perhatian siswa dalam belajar adalah faktor yang penting diperhatikan oleh guru, sebab tanpa adanya perhatian oleh siswa dalam belajar maka apapun dan bagaimanapun caranya bahan pelajaran yang diberikan tetap dirasakan sukar bagi peserta didik dalam menerimanya dan perhatian peserta didik ini merupakan mata rantai dari timbulnya berbagai problem dalam proses pembelajaran. Sebab siswa yang tidak mempunyai perhatian dalam belajar mudah merasa jenuh dan bosan dalam belajar sehingga timbul ketidak disiplinan dalam belajar.

4) Berpartisifasi Aktif dalam Pembelajaran

Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting, karena pada hakikatnya, pembelajaran memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajaran dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peranan aktif peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi dasar dalam pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.[10]

Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran disini adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, misalnya: peserta didik bertanya tentang masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran, peserta didik

---

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 59

[10] *Ibid*, h. 372

memberikan tanggapan dan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang dibahas dan lain-lain.

5) Memiliki Buku Pelajaran

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dalam hal ini memiliki buku pelajaran sangtlah penting, karena buku pelajaran merupakn sebuah sumber dari ilmu, buku pelajaran sangatlah menunjang untuk keberhasilan siswa dan juga memiliki buku pelajaran merupakan perilaku disiplin juga dalam hal pembelajaran, karena patuh dan tunduk terhadap guru dan juga merupakan peraturan dari sekolah tersebut yang mewajibkan siswa untuk memiliki buku pelajaran tersebut, guna menambah ilmu dan wawasan bagi siswauntu menuju jenjang yang lebih tinggi dan mencapai keberhasilan yang akan dicapai. Buku pelajaran juga merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan andil cukup besar dalam upaya memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan meningkatkan mutu proses dan hsil pembelajaran.[11] Buku pelajaran adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya buku pelajaran proses pembelajaran akan terasa sangat sulit untuk dilaksanakan. Buku pelajaran bagi berperan sebagai pemandu untuk belajar, selain bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat di rumah (belajar mandiri). Maka oleh sebab itu buku pelajaran sangat berperan penting bagi peserta didik (siswa) untuk membantu kelancaran bagi mereka untuk belajar.

[11] B.P Sitepu, "Memilih Buku Pelajaran", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No, 04/Th. IV, 2005, h. 144

b. Cara dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kandangan, Meliputi:

1) Kesadaran Diri

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan maka kesadaran diri sangatlah berperan penting dalam cara menerapkan kedisiplinan siswa, karena kalau dirinya sadar maka tentu siswa tersebut merasakalau apa yang dikerjakannya itu benar atau tidak benar. Kesadaran diri merupakan bentuk dari perasaan yang di alami oleh hati dan kemudian bisa diwujudkan dengan perilaku dari kesadaran tersebut. Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandangnya penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan, oleh karena itu kesadaran diri ini bisa diperoleh dalam dirinya sendiri ataupun dari luar. Seperti, motivasi, nasehat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kesadaran diri siswa tersebut guna menjadi siswa yang berperilaku disiplin.

2) Pengikutan dan Ketaatan

Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal ini sebagai lanjutan diri adanya kesadaran diri. Tekanan dari luar dirinya sebagai usaha untuk mendorong dan menekan agar disiplin dilaksanakan pada diri seseorang, sehingga peraturan-peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktekkan. Pengikutan ini adalah pengikutan yang membawa kepada kebaikan yang bisa mengarahkan kepada ketaatan dalam menunjang ketercapaiannya keberhasilan akan penerapan disiplin sekolah terhadap perilaku siswa. Adapun ketaatan disini ialah merupakan suatu

bentuk kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah, yang di taati dengan sebaik-baiknya tanpa harus ada unsur terpaksa. Pengikutan dan ketaatan ini merupakan suatu bukti dari sikap disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

3) Teladan

Berdasarkan analisis penulis, teladan itu sangat diperlukan dalam penerapan disiplin terhadap perilaku siswa, teladan disini akan menjadi pola bagi siswa karena teladan merupakan contoh dari perbuatan yang dilakukan baik perbuatan tersebut benar ataupun tidak benar, teladan merupakan cerminan dan juga gambaran bagi seseorang, karena apabila teladannya baik maka akan baik pula yang meneladaninya begitupun sebaliknya. Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata. Oleh karena itu contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan para guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada siswa. Mereka lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dibandingkan hanya sekedar mendengar. Lagi pula hidup banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggapnya baik dan patut ditiru.

4) Hukuman

Berdasarkan analisis penulis hukuman itu adalah sebuah teguran bagi seseorang yang melanggar sebuah aturan, Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Hukuman bukan untuk membuat siswa menjadi sakit dan tersiksa, namun hukuman adalah untuk membantu siswa tersebut menjadi seseorang yang akan lebih baik kedepannya, karena hukuman itu untuk menyadarkan seseorang untuk tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya.

5) Lingkungan Berdisiplin

Berdasarkan analisis penulis lingkungan berdsiplin yaitu lingkungan yang menerapkan usaha untuk membentuk perilaku disiplin seperti membuang sampah pada tempatnya, mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Bila seorang anak berada pada lingkungan yang berisiplin, kemungkinan besar ia akan tumbuh menjadi anak yang disiplin. Dalam hal ini lingkungan disiplin sangat perlu diperhatikan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena disiplin ini merupakan kunci dari sebuah keberhasilan yang akan diraih seseorang.

6) Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat juga dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, mempraktikkan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam prilakunya sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa. Dengan adanya latihan berdisiplin tersebut maka akan timbul sikap untuk melakukan kedisiplinan yang merupakan sebuah bentuk dari akhlak terpuji. Latihan disiplin ini sangat perlu diperhatikan untuk semua orang, karena apabila disiplin itu tidak dilatih maka sangat susah untuk menerapkan

disiplin tersebut. Disiplin ini akan sangat banyak fungsinya baik disiplin dalam diri sendiri, orang lain ataupun dari segi waktu, disiplin ini sangatlah perlu untuk dilatih dalam diri kita, karena apabila orang yang tidak disiplin maka orang itu tidak akan teratur hidupnya. Latihan berdisiplin merupakan latihan yang perlu diterapkan oleh semua orang, baik disiplin dalam segi waktu maupun disiplin dalam diri sendiri. Oleh karena itu penting sekali latihan disiplin disini untuk meningkatkan perilaku disiplin tersebut.

2. Data Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Disiplin Sekolah terhadap Perilaku Siswa

a. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Berdasarkan analisis penulis lakukan lingkungan masyarakat (pergaulan) ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan penerapan disiplin terhadap perilaku siswa dikarenakan siswa itu adalah bagian dari masyarakat itu sendiri dan tidak terlepas pula dengan yang namanya pergaulan jadi sedikit banyaknya pergaulan itu akan membentuk perilakunya, oleh karena itu lingkungan ini sangat menentukan sekali kalau siswa ini bisa bergaul dengan baik atau tidak, karena kalau dalam lingkungan misalnya lingkungan yang agamis maka sedikit banyaknya siswa tersebut terbaur dengan lingkungan itu dan terbawa oleh lingkungan yang agamis itu begitupun sebaliknya, lingkungan yang kurang baik maka akan membawa dampak bagi siswa tersebut juga untuk melakukan hal yang kurang baik karena itu lingkungan masyarakat ini salah satu yang menjadi faktor penghambat siswa untuk menjadikan perilakunya disiplin atau tidak. Pada

faktor penghambat, lingkungan masyarakat dalam hal ini bahwa siswa dalam bergaul sering sekali terbaur oleh dunia luar yang memungkinkan untuk terpengaruhnya pergaulan yang sering sekali yang tidak diinginkan masuk kedalam lingkungan siswa tersebut dan usia siswa pada saat itu memang masih usia ikut-ikutan yang mana ingin mencoba dan mencoba tanpa harus berpkir secara maksimal.

2) Sarana dan Prasarana

Pada analisis faktor penghambat disiplin sekolah terhadap perilaku siswa maka penulis mengemukakan bahwa sarana dan prasarana ini merupakan suatu yang sangat berpengaruh dalam proses pendisiplinan untuk siswa yang mana dalam hal ini sarana sekolah seperti pagar sekolah sangatlah penting dalam menunjang keamanan dan ketertiban di sekolah, pagar sekolah disini merupakan sarana bagi siswa untuk masuk ke sekolah, karena pagar sekolah tersebut milik bersama, maka dalam hal ini menjadi penghambat bagi siswa untuk berperilaku disiplin di sekolah, karena pagar sekolah ini tidak bisa ditutup maka oleh karena itu pagar tersebut sangat banyak memungkinkan untuk siswa MAN 1 Kandangan untuk keluar masuk sekolah tanpa memperhatikan jam masuk sekolah, pagar sekolah ini selain terbatas juga dikarenakan tidak ada yang jaga di depannya. Sekolah sangat memerlukan adanya sarana dan prasarana tersebut, kalau sarana dan prasarananya tidak berjalan dengan baik tentu sangat mempengaruhi untuk perilaku kedisiplinan siswa, seperti dalam hal ini pagar sekolah.

b. Faktor Pendukung

1) Penghargaan

Pada analisis faktor pendukung penghargaan ini, penulis menganalisis bahwa, penghargaan ini diberikan kepada siswa yaitu sebagai alat untuk memotivasi siswa agar selalu meningkatkan disiplin atau agar selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu tidak baik, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak berkreasi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. Ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.[12]

2) Hukuman

Pada analisis faktor pendukung hukuman ini, penulis menganalisis bahwa hukuman ini diberikan guna memberikan efek jera kepada siswa agar tidak ada lagi yang berani melanggarnya dan selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah, dalam hal ini hukuman juga tidak dipandang sebagai hukuman yang berat

[12]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2000), Jilid ke-2, h. 86-89

namun hukuman disini guna membangun agar siswa terlatih sebagai siswa yang mempunyai kepatuhan, tunduk dengan aturan sekolah yang merupakan kunci dari sebuah kedisiplinan bagi dirinya sendiri, karena dengan adanya hukuman ini maka akan adanya ketegasan untuk suatu peraturan, hukuman bukan untuk ditakuti namun hukuman disini untuk dihindari, hukuman ini agar siswa itu sadar kalau yang dia lakukan itu tidak benar atau kurang tepat, guna mendapatkan disiplin tersebut maka dalam hal ini perlu penerapan disiplin siswa agar berperilaku yang baik yang terhindar dari sanksi atau hukuman. Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi pertama ialah mengahalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Fungsi kedua dari hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang diperbolehkan. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang ketiga. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk mengihndari kesalahan tersebut.[13]

[13]*Ibid.*, h. 83-85